

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut uraian beberapa penelitian terdahulu :

1. Nurhikmah Esti Prastika dkk (2014)

Penulis meneliti tentang Analisis Komparasi Terhadap Kualitas Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Internasional Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tidak terdapat perbedaan pengakuan kerugian tepat waktu sebelum dengan sesudah penerapan standar akuntansi keuangan internasional.

Persmaan

Sama-sama meneliti tentang pengakuan kerugian tepat waktu sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

Perbedaan

- a. Penelitian saat ini tidak hanya menganalisis mengenai pengukuran kerugian tepat waktu.

Sedangkan penelitian terdahulu menganalisis tiga komponen penting dalam penyajian laporan keuangan yakni manajemen laba, relevansi nilai, dan pengakuan kerugian tepat waktu.

- b. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di sektor properti dan *real estate*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel semua perusahaan yang sudah terdaftar di BEI selama tahun 2010-2013.

2. Glory Augusta E.M. Sianipar dan Marsono (2013)

Penulis meneliti tentang Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia selama 2011-2012. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis *Paired-Sample T Test* yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012 dan yang sudah melakukan publikasi *financial report* 2012 sampai tanggal 15 April 2013. Penelitian ini dilakukan selama 2 tahun yang menganalisis manajemen laba, relevansi nilai, dan pengakuan kerugian tepat waktu. Variabel independen penelitian ini adalah manajemen laba, relevansi nilai, dan pengakuan kerugian tepat waktu, kemudian variabel dependennya adalah kualitas informasi sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Hasil penelitian ini adalah belum terlihatnya perbedaan mengenai kualitas informasi tentang manajemen laba, relevansi nilai, dan pengakuan kerugian tepat waktu terhadap kualitas akuntansi setelah periode

pengadopsian penuh IFRS seperti yang dilakukan oleh Barth, et. al (2007). Hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor infrastruktur yang meliputi DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) sebagai *financial accounting standard setter* di Indonesia, kondisi peraturan perundang-undangan yang belum tentu sinkron dengan IFRS serta kurang siapnya sumber daya manusia dan dunia pendidikan di Indonesia.

Persamaan

Sama-sama meneliti tentang pengakuan kerugian tepat waktu sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

Perbedaan

- a. Penelitian sebelumnya meneliti tentang manajemen laba, relevansi nilai, dan pengakuan kerugian tepat waktu, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan komponen pengakuan kerugian tepat waktu sebagai variabel independen yang akan diteliti.
- b. Perusahaan yang diteliti adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di sektor Properti dan *Real Estate* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama.
- c. Penelitian ini meneliti selama 2 tahun yakni selama tahun 2011-2012, sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian selama 6 tahun atau tahun periode 2009-2014.

3. Erick Rading Outa (2011)

Penulis meneliti tentang *The Impact of International Financial Reporting Standards (IFRS) Adoption on the Accounting Quality of Listed Companies in Kenya*. Variabel penelitian ini adalah dan dependen. Penelitian ini telah mengkaji dampak IFRS adopsi pada kualitas akuntansi perusahaan yang terdaftar di Kenya antara tahun 1995 dan 2004. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan dokumen analisis kuantitatif. Berdasarkan literatur sebelumnya, metrik kualitas akuntansi yang diterapkan adalah manajemen laba (4 metrik), pengakuan kerugian tepat waktu (1 metrik) dan nilai relevansi (3 metrik). Temuan dicampur dengan tiga dari delapan metrik dari hasil kuantitatif menunjukkan kualitas yang telah sedikit membaik sementara yang lain 5 dari delapan menunjukkan bahwa kualitas menurun sedikit sehingga mengarah ke kesimpulan bahwa kualitas akuntansi tetap sama setelah maupun sebelum IFRS.

Persamaan

Sama-sama meneliti pengakuan kerugian tepat waktu dengan koefisien LNEG.

Perbedaan

- a. Penelitian ini hanya meneliti komponen pengakuan kerugian tepat waktu sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen laba, relevansi nilai, dan pengakuan kerugian tepat waktu.
- b. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Properti dan *Real Estate* sedangkan penelitian terdahulu meneliti semua perusahaan di Kenya.

4. Barth *et al.* (2008)

Peneliti terdahulu meneliti tentang *International Accounting Standards and Accounting Quality*. Penelitian ini dilakukan selama 10 tahun yakni pada tahun 1994-2003. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sampel yang luas dari perusahaan di 21 Negara yang mengadopsi IAS antara 1994 dan 2003. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah akuntansi perusahaan yang berlaku IAS memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada perusahaan-perusahaan non-IAS. Jumlah akuntansi yang kita membandingkan hasil dari sistem pelaporan keuangan, yang meliputi standar akuntansi, interpretasi, penegakan, dan litigasi. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IAS pemerataan laba kurang, kurang mengelola pendapatan terhadap target, pengakuan lebih tepat waktu dari kerugian, dan asosiasi yang lebih tinggi dari jumlah akuntansi dengan harga saham dan return.

Persamaan

- a. Sama-sama meneliti tentang pengakuan kerugian tepat waktu untuk kualitas laporan keuangan.
- b. Sama-sama menggunakan analisis statistik deskriptif.

Perbedaan

- a. Penelitian saat ini meneliti tentang tingkat pengakuan kerugian tepat waktu sebelum dan sesudah adanya standar internasional IFRS sedangkan penelitian terdahulu menganalisis relevansi nilai, manajemen laba, dan pengakuan

kerugian tepat waktu sebagai pengukur kualitas akuntansi dengan menggunakan standar internasional IAS, hanya

- b. Penelitian ini meneliti perusahaan properti dan *real estate* sementara penelitian terdahulu meneliti semua perusahaan yang ada di 21 negara yang menggunakan IAS pada tahun 1994-2003.

Tabel : 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nurhikmah Esti Prastika dkk	2014	<p><u>Variabel independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba - Persistensi laba - Relevansi nilai - Pengakuan kerugian tepat waktu <p><u>Variabel dependen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas akuntansi sebelum dan sesudah penerapan IFRS 	Regresi Logistik	Tidak terdapat perbedaan pengakuan kerugian tepat waktu sebelum dengan sesudah penerapan standar akuntansi keuangan internasional.
2.	Glory Augusta E.M. Sianipar dan Marsono	2013	<p><u>Variabel independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - manajemen laba - relevansi nilai - pengakuan kerugian tepat waktu <p><u>Variabel dependen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - kualitas informasi sebelum dan sesudah adopsi IFRS 	<i>Paired-Sample T Test</i>	belum terlihatnya perbedaan mengenai kualitas informasi tentang manajemen laba, relevansi nilai, dan pengakuan kerugian tepat waktu terhadap kualitas akuntansi setelah periode pengadopsian penuh IFRS seperti yang dilakukan oleh Barth, et. al (2007).

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
3.	Erick Rading Outa	2011	<p><u>Variabel independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba - Reevansi nilai - Pengakuan kerugian tepat waktu <p><u>Variabel dependen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Variability of ΔNI-Change in annual earnings - change in annual net cash flow <p><u>Variabel control:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - LEV - GROWTH - EISSUE - DISSUE - TURN 	Statistik Deskriptif	Hasil kuantitatif menunjukkan kualitas yang telah sedikit membaik sementara yang lain 5 dari delapan menunjukkan bahwa kualitas menurun sedikit sehingga mengarah ke kesimpulan bahwa kualitas akuntansi tetap sama setelah maupun sebelum IFRS.
4.	Barth <i>et al</i>	2008	<p><u>Variabel independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - manajemen laba - relevansi nilai - pengakuan kerugian tepat waktu <p><u>Variabel dependen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - net income - cash flow 	analisis statistik deskriptif dan analisis sensitivitas	Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IAS pemerataan laba kurang, kurang mengelola pendapatan terhadap target, pengakuan lebih tepat waktu dari kerugian, dan asosiasi yang lebih tinggi dari jumlah akuntansi dengan harga saham dan return

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Pengakuan Kerugian Tepat Waktu

Di dalam penelitian ini mengukur pengakuan kerugian tepat waktu dengan koefisien *large negative net income* (LNEG). LNEG merupakan variabel indikator yang diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset. Jika perusahaan menghasilkan kurang dari -0.20 akan diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0 (Barth.,et.al, 2007).

Penelitian ini menggunakan koefisien LNEG yang berasal dari persamaan regresi logistik sebagai berikut (Barth.,et.al, 2007):

$$\begin{aligned} \text{IFRS}(0,1) &= \alpha_0 + \alpha_1 \text{LNEG}_{it} + \alpha_2 \text{SIZE}_{it} + \alpha_3 \text{GROWTH}_{it} + \alpha_4 \text{EISSUE}_{it} + \alpha_5 \text{LEV}_{it} + \alpha_6 \text{DISSUE}_{it} \\ &+ \alpha_7 \text{TURN}_{it} + \alpha_8 \text{CF}_{it} + \alpha_9 \text{AUD} + \alpha_{10} \text{CLOSE} + \epsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

- IFRS : Sama dengan satu untuk perusahaan setelah pengadopsian penuh dan 0 untuk perusahaan sebelum pengadopsian .
- LNEG : Diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset. Jika perusahaan menghasilkan kurang dari -0.20 akan diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0.
- SIZE : Ukuran perusahaan dihitung dengan Ln Total Aset
- GROWTH: Perubahan persentase penjualan perusahaan
- EISSUE : Perubahan persentase common stock perusahaan
- LEV : Rasio leverage dihitung dengan Total kewajiban dibagi dengan nilai buku ekuitas (total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar).
- DISSUE : Perubahan persentase total kewajiban perusahaan
- TURN : Rasio turnover dihitung dengan Sales dibagi dengan Total Aset
- CF : Arus kas bersih tahunan dari aktivitas operasi dibagi dengan akhir total aset tahun
- AUD : Variabel indikator yang sama dengan 1 jika auditor perusahaan adalah auditor yang tergolong *Big Four*, dan 0 sebaliknya;
- CLOSE : Persentase saham yang digunakan perusahaan

2.2.2 IFRS (International Financial Reporting Standard)

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standard Board (IASB). Standar Akuntansi Internasional

(International Accounting Standards/IAS) disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu :

- a. Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB)
- b. Komisi Masyarakat Eropa (EC)
- c. Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC)
- d. Federasi Akuntansi Internasioanal (IFAC)

Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB) yang dahulu bernama Komisi Standar Akuntansi Internasional (AISC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan. PSAK secara bertahap telah berubah mengikuti Standart Pelaporan Keuangan International (International Financial Reporting Standart/IFRS) dan Standart Akuntansi International (International Accounting Standart/IAS) mulai tahun 2008 s.d 2011. Penerapan PSAK revisi ini secara dini dalam akuntansi perusahaan dan pendidikan sangat dianjurkan, karena pada tanggal 1 januari 2012 semua PSAK baru WAJIB sudah diimplementasikan.

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Tetapi, sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, yaitu: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b)

laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai kinerja yang telah dicapai perusahaan di masa lalu, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan.

2.2.4 Konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Indonesia.

Sejak tahun 1994, Indonesia sebenarnya telah mengadopsi sebagian besar IAS. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diberlakukan sejak tahun 1994 adalah saduran dari IAS dan interpretasi SIC yang diterbitkan sebelum tahun 1994. Namun setelah itu, tidak semua perubahan IAS, interpretasi SIC dan 19 standar-standar yang ada pada IFRS diadopsi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi 5 tingkat:

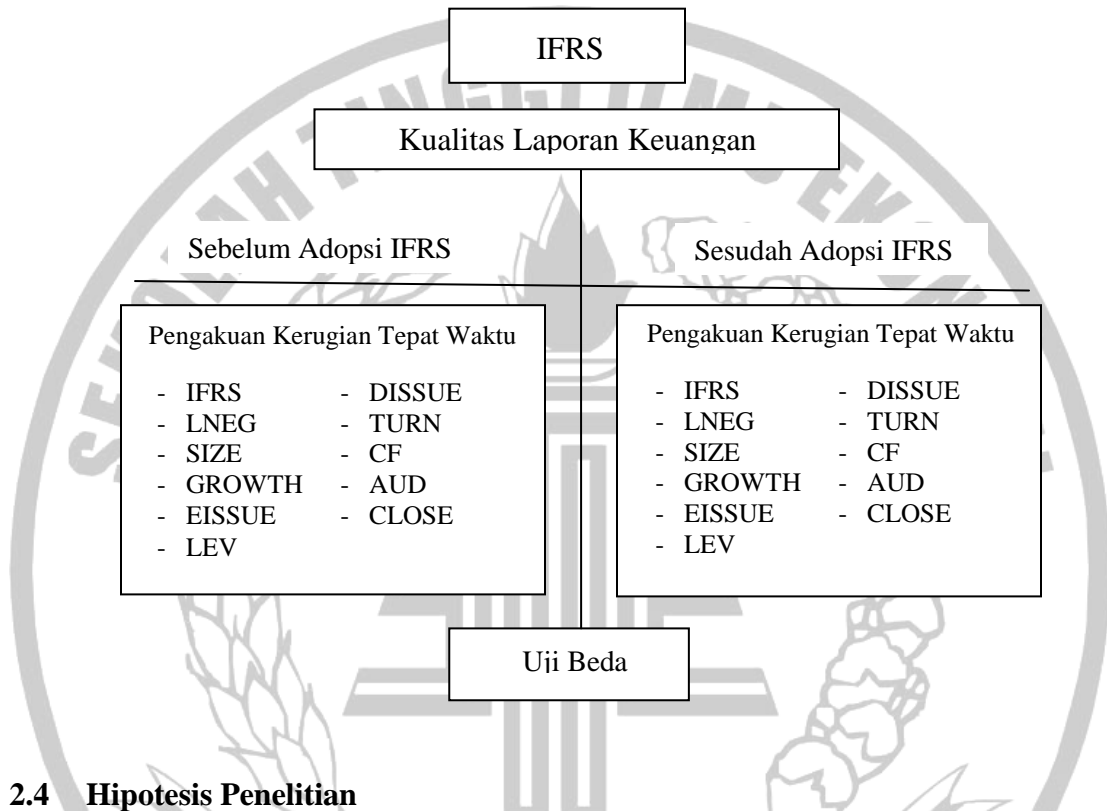
1. **Full Adoption**; Suatu negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan IFRS sama persis ke dalam bahasa yang negara tersebut gunakan.
2. **Adopted**; Program konvergensi PSAK ke IFRS telah dicanangkan IAI pada Desember 2008. **Adopted** maksudnya adalah mengadopsi IFRS namun disesuaikan dengan kondisi negara tersebut.
3. **Piecemeal**; Suatu negara hanya mengadopsi sebagian besarnomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.
4. **Referenced (convergence)**; Sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.
5. **Not adopted at all**; Suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS. Indonesia sejak 2012 menganut bentuk *full adoption* IFRS dalam sistem akuntansinya. Dengan mengadopsi penuh IFRS, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS.

Strategi adopsi yang dilakukan untuk konvergensi ada dua macam, yaitu *big bang strategy* dan *gradual strategy*. *Big bang strategy* mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapantahapan tertentu.Strategi ini digunakan oleh negara-negara maju. Sedangkan pada *gradual strategy*, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara–negara berkembang seperti Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu, penelitian ini berusaha untuk menegaskan mengenai pengakuan kerugian tepat waktu (*timely loss recognition*) terhadap kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS. Sehingga dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1 : Terdapat perbedaan pengakuan kerugian tepat waktu sebelum dan sesudah adopsi IFRS.